

Kajian Tentang Laporan Keuangan pada PT Pelayanan Listrik Nasional Batam

I Made Wirahadi

Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: madewira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam berdasarkan rasio return on asset (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Berdasarkan objek dan subjek penelitian, maka akan dianalisa bagaimana kemampuan kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua variable yang digunakan hanya satu variable independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap rasio rentabilitas, yaitu ROA (Return On Asset).

Kata Kunci: Rentabilitas, Return On Assets (ROA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rentabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Perusahaan dapat menganalisa laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan melakukan analisa terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam terhadap Return On Asset (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam selama tahun 2008-2012 berdasarkan Analisis Return On Asset (ROA).

Tinjauan Pustaka

Konsep Rasio dan Rentabilitas Keuangan

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain: Menurut pendapat S. Munawir (2004), pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut "Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995) memberikan pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Alex S. Nitisemito mengatakan sebagai berikut “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase”. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Dengan demikian maka rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar. Menurut Abbas Kartadinata (1983), pada dasarnya profitabilitas dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu: Perbandingan laba terhadap penjualan dan Perbandingan laba terhadap aktiva.

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan profit on sales, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan ROA (Return On Assets), sering juga disebut dengan rentabilitas. Sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit), karena seperti yang telah diketahui bahwa laba menyatakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laba juga diukur keterampilan, kepandaian serta keahlian manajemen. Menurut Darsono dan Ashari (2005) untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan juga tingkat efisiensi perusahaan dapat menggunakan 2 Rasio Rentabilitas di antaranya: yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Alex S. Nitisemito, Rentabilitas Ekonomis adalah sebagai berikut “Rentabilitas ekonomis adalah membandingkan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut: Tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini. Perusahaan mempunyai masalah ketenagakerjaan yang harus dipecahkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio rentabilitas PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam selama tahun 2008 - 2012. Sedangkan sumber data penelitian ini yakni data yang diperoleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum PT. Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam, struktur organisasi, neraca dari

tahun 2008 - 2012, laporan rugi/laba dari tahun 2008–2012, dan jumlah tenaga kerja. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung atas obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi/laba, jumlah produksi, jumlah karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

Model dan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan rugi-laba selama tahun 2008 - 2012.
2. Melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan Return On Asset (ROA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi (ROA) sebagaimana telah dijelaskan diatas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Menghitung secara langsung dengan membandingkan Net Operating Income (NOI) dan Operating Asset (OA).
2. Menghitung terlebih dahulu Profit Margin selanjutnya Turnover of Operating Assets. Dari perhitungan tersebut diatas keduanya dikalikan sehingga didapatkan ROA.

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi (ROA) adalah Profit Margin dan Turnover of Operating Assets. Berikut ini akan dibahas kedua faktor tersebut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2009 ROA adalah 0,14% angka ini mengalami peningkatan dibanding dengan ROA tahun 2008 dimana ROA tahun 2008 mencapai 0,04%, yang mana terjadi peningkatan sebesar 0,10%. Peningkatannya ini disebabkan karena terjadi peningkatan Profit Margin 0,05% ditahun 2008 menjadi 0,17 % tahun 2009, yang mana peningkatannya sebesar 0,12%. Begitu juga dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan sebesar 0,11% dari 0,67% ditahun 2008 menjadi 0,78% ditahun 2009. Jika kita lihat peningkatan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pada tahun 2009 Net Operating Income adalah sebesar Rp251.198.717.143, sedangkan pada tahun 2008 hanya sebesar Rp.64.853.490.697. Peningkatan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2009 terjadi kenaikan biaya langsung berupa biaya minyak, biaya transmisi dan distribusi. Analisa Turnover of Operating Assets Pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari 0,67% ditahun 2008 menjadi 0,78% ditahun 2009. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales dari Rp1.180.638.934.113 tahun 2008 menjadi Rp1.442.371.481.687 di tahun 2009.

Pada tahun 2010 ROA adalah 0,06% angka ini mengalami penurunan dibanding dengan ROA tahun 2009 dimana ROA tahun 2009 mencapai 0,14%, yang mana selisihnya sebesar 0,08%. Penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan Profit Margin 0,17% ditahun 2009 menjadi 0,07% tahun 2010, penurunannya sebesar 0,10%. Sebaliknya berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi peningkatan sebesar 0,04% dari 0,78% ditahun 2009 menjadi 0,82% ditahun 2010. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut : Rp116.727.579.085 penurunan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2010 terjadi penurunan biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya

transmisi dan distribusi. Analisa Turnover of Operating Assets Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,04% dari 0,78% ditahun 2009 menjadi 0,82% ditahun 2010. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp1.442.371.481.687 tahun 2009 menjadi sebesar Rp1.613.583.071.378 di tahun 2010.

Pada tahun 2011 ROA adalah 0,09% angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,03% yang mana ROA tahun 2010 hanya mencapai 0,06%. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan sebesar 0,04% pada Profit Margin dari 0,07% ditahun 2010 menjadi 0,11% ditahun 2011. Tetapi berbeda dengan Turnover of Operating Assets terjadi penurunan sebesar 0,03% dari 0,82% ditahun 2010 menjadi 0,79% ditahun 2011. Jika kita lihat peningkatan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pada tahun 2010 Net Operating Income adalah sebesar Rp116.727.579.085 sementara pada tahun 2011 sebesar Rp192.588.574.341 Peningkatan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2011 terjadi kenaikan pembelian tenaga listrik, biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya transmisi dan distribusi. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,03% dari 0,82% ditahun 2010 menjadi 0,79% ditahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales dari Rp1.613.583.071.378 tahun 2010 menjadi Rp1.710.102.699.503 di tahun 2011.

Pada tahun 2012 ROA adalah 0,02% angka ini mengalami penurunan sebesar 0,07% dibanding dengan ROA tahun 2011 mencapai 0,09%. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan pada Profit Margin sebesar 0,06% dari 0,11% ditahun 2011 menjadi 0,05% tahun 2012. Begitu juga dengan Turnover of Operating Assets terjadi penurunan sebesar 0,37% dari 0,79% ditahun 2011 menjadi 0,42% ditahun 2012. Jika kita lihat penurunan ROA tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pada tahun 2011 Net Operating Income adalah sebesar Rp192.588.574.341, sementara pada tahun 2012 hanya sebesar Rp88.678.094.361. Peningkatan Net Operating Income ini disebabkan oleh karena pada tahun 2012 terjadi kenaikan biaya langsung usaha berupa biaya bahan bakar, biaya transmisi dan distribusi. menjadi 0,42% ditahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan Net Sales sebesar Rp1.710.102.699.503 tahun 2011 menjadi sebesar Rp1.881.085.361.530 di tahun 2012.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian analisis dan pembahasan atas sebelumnya tentang kinerja keuangan Pelayanan Listrik Nasional Batam tahun 2008 sampai dengan 2012 berdasarkan analisis Return On Assets (ROA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil perhitungan Profit Margin nampak jelas terjadi ketidakstabilan dari tahun ketahun, tahun 2008 Profit Margin 0,05% naik menjadi 0,17% ditahun 2009. Demikian halnya dengan tahun 2009 dan 2010 terjadi penurunan dimana tahun 2009 dengan Profit Margin 0,17% dan tahun 2010 sebesar 0,07%. Faktor penyebabnya adalah karena Net Operating Income terjadi penurunan dan peningkatan yang signifikan sementara Net Sales peningkatannya signifikan. Sementara hasil perhitungan Turnover of Operating Asset nampak kurang stabil (peningkatan yang relatif kecil), akan tetapi dari segi penggunaan aset terlihat Pelayanan Listrik Nasional Batam mampu melakukan efisiensi, hal ini nampak dari Operating Asset yang digunakan dari tahun ketahun mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin. Oswald D. Martin. John D. David E. 2002. Guide to Financial Analysis. International Edition. McGrawhill Book. Singapore.
- Fahmi. Irham. 2010. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fahmi. Irham. 2011. Analisa Kinerja Keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Harahap. Sofyan Syafri. 2001. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja BUMN.
- Mulyadi. 2004. Sistem Akuntansi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Muslich. Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Prastowo. Dwi D. dan Julianty Rifka. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rivai. Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto. Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sekaran.Uma. 2003. Research Methods for Bussinesss. Salemba Empat. Jakarta
- Simanjuntak. Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soemarso S. R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.